

**SIKAP MEDIA MASSA TERHADAP PRO KONTRA
BANTUAN LANGSUNG TUNAI**
**(Analisis terhadap Tajuk Rencana tentang Program BLT pada
SKH Bernas Jogja Edisi 16 Mei – 31 Mei 2008)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam

Disusun Oleh
Siti Aisyatun
NIM. 01210511

Pembimbing
Drs. Mokh. Nazili, M.Pd
NIP. 150246398

KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Aisyiyatun
NIM : 01210511
Judul Skripsi : **SIKAP MEDIA MASSA TERHADAP PRO KONTRA
BANTUAN LANGSUNG TUNAI (Analisis Wacana
Terhadap Tajuk Rencana tentang Pro Kontra BLT
Pada SKH Bernas Jogja Edisi 16 Mei – 31 Mei 2008)**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera di munqaqashan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 16 September 2008

Pembimbing
Drs. M^oKh. Nazili, M.Pd.
NIP. 150246398



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/ 1677/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**SIKAP MEDIA MASSA TERHADAP PRO KONTRA BANTUAN LANGSUNG TUNAI
(Analisis Terhadap Tajuk Rencana Tentang Program BLT Pada SKH Bernas
Jogja Edisi 16 Mei – 31 Mei 2008)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Siti Aisyatun
NIM : 01210511
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 15 Oktober 2008
Nilai Munaqasyah : B -

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIK MUNAQASYAH :

Pembimbing I

Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.
NIP. 150246398

Penguji I

Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP.150275210

Penguji II

Saptoni, S.Ag., MA
NIP. 150291021

Yogyakarta, 27 Oktober 2008

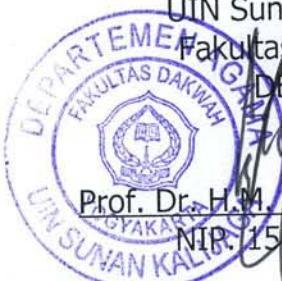
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN

Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA

NIP. 150220788



MOTTO

“ Jadilah pelaku Istiqamah
Dan jangan menuntut Karamah
Dirimu selalu bergerak dalam mencari Karamah
sedangkan
Tuhanmu menuntutmu untuk tetap dalam Istiqamah “

(Abu Ali al-jauzajani)

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk Ayahanda dan Ibunda
yang mulia serta keluarga tercinta.*

*Sahabat dan teman-teman yang telah membantu serta
menemani hari-hariku jadi lebih bermakna.*

*Almamaterku Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur *Alhamdulillah* atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, berkat bantuan berbagai pihak yang telah membantu baik berupa moril maupun berupa materiil.

Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga bersama stafnya.
2. Bapak Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
3. Bapak Drs. Mokh. Nazili, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan bekal ilmu selama kuliah.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik terhadap semua bentuk bantuan berupa pikiran, moril maupun materil yang telah diberikan kepada penulis selama penulisan skripsi ini. Kesempurnaan merupakan harapan semua pihak, namun keterbatasan seseorang menyebabkan tingkat kesempurnaan yang berbeda pula. Walaupun penulis bukan orang yang sempurna, namun semua usaha maksimal telah penulis lakukan untuk mendekati kesempurnaan. Semoga apa

yang telah penulis usahakan membawa arti bagi semua pihak dan pembaca serta almamater tercinta.

Penulis berharap semoga skripsi ini berguna sebagai acuan bagi siapa saja yang berminat terhadap dunia jurnalistik demi berdakwah melalui media yang digunakan masyarakat modern, serta bermanfaat bagi masyarakat dan penelitian yang lebih baik kelak. Dan akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. *Amien.*

Yogyakarta, Oktober 2008

Penulis

**SIKAP MEDIA MASSA TERHADAP PRO KONTRA BANTUAN
LANGSUNG TUNAI (Analisis terhadap Tajuk Rencana tentang Program
BLT pada SKH Bernas Jogja Edisi 16 Mei – 31 Mei 2008). Skripsi.
Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008.**

Siti Aisyatun

NIM. 01210511

ABSTRAK

Penelitian ini mengupas sikap media massa SKH Bernas Jogja terhadap pro-kontra program Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang digulirkan pemerintah sebagai kompensasi atas kenaikan harga BBM tahun 2008. Latar belakang penelitian ini adalah fenomena pro-kontra pembagian dana BLT yang kontroversial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana sikap SKH Bernas Jogja dalam menanggapi pro kontra Bantuan Langsung Tunai (BLT) 2008 sebagaimana direpresentasikan dalam Tajuk Rencana SKH Bernas Jogja edisi 16 Mei sampai 31 Mei 2008

Penelitian ini menggunakan metode analisis teks media. Model yang digunakan adalah model analisis naskah sintagmatik dan paradigmatis. Cara penerapan metode analisis naskah sintagmatik adalah membaca/menafsirkan makna instrinsik dan ekstrinsik kalimat demi kalimat sebuah naskah dengan memperhatikan hubungan antar bagian dalam kalimat, paragraf, bait dan frase. Sedangkan penerapan metode analisis paradigmatis adalah dengan cara menemukan bukti-bukti dalam naskah atau menunjukkan bagian-bagian dari naskah sebagai temuan data untuk menjawab permasalahan penelitian.

Setelah dibedah dengan menggunakan analisis naskah sintagmatik dan paradigmatis peneliti menemukan beberapa catatan mengenai sikap SKH Bernas Jogja dalam menanggapi pro kontra Bantuan Langsung Tunai (BLT) 2008 sebagaimana direpresentasikan dalam Tajuk Rencana SKH Bernas Jogja edisi 16 Mei sampai 31 Mei 2008, peneliti menemukan sikap SKH Bernas Jogja adalah kontra. Sikap kontra yang direpresentasikan oleh Tajuk Rencana SKH Bernas Jogja didasari berbagai faktor, mulai dari sifat BLT yang tidak mendidik, data penerima BLT 2008 yang kacau, potensi konflik horizontal, potensi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang tinggi serta mekanisme yang buruk. Dalam bersikap SKH Bernas Jogja terlihat kritis dan tegas, namun untuk beberapa tema sensitif sikap SKH Bernas Jogja terlihat lebih hati-hati dan membahasnya lebih eksplisit..

Key word: Tajuk Rencana, Media Attitude, discours

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN ..	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Kerangka Teoritik	9
1. Tinjauan Tentang Sikap Media Massa.....	10
2. Pola Representasi Media Massa	15
3. Keberpihakan Media dalam Representasi terhadap Realitas Sosial	19
H. Metode Penelitian	25

BAB II PROFIL SKH BERNAS JOGJA DAN KOLOM TAJUK RENCANA

A. Sejarah SKH Bernas Jogja	26
B. Perubahan Bernas Menjadi Bernas Jogja.	33
C. Format Penyajian SKH Bernas Jogja	37
D. Tajuk Rencana SKH Bernas Jogja.....	42

BAB III ANALISIS TERHADAP SIKAP SKH BERNAS JOGJA

DALAM PRO KONTRA PROGRAM BANTUAN

LANGSUNG TUNAI MEI 2008

A. Konsepsi SKH Bernas Jogja dalam Mengkonstruksi Program BLT 2008 Sebagai Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak.....	47
B. Analisis Terhadap Sikap SKH Bernas Jogja sebagai media Massa Dalam Diskursus Pro Kontra Program BLT	56

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran-Saran	85
C. Kata Penutup	86

DAFTAR PUSTAKA 87

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**SIKAP MEDIA MASSA TERHADAP PRO KONTRA BANTUAN LANGSUNG TUNAI (Analisis terhadap Tajuk Rencana tentang Program BLT pada SKH Bernas Jogja Edisi 16 Mei – 31 Mei 2008)**”

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul pada karya ini, maka penulis memandang perlu adanya penegasan, penjelasan, serta pembatasan lebih lanjut mengenai istilah-istilah dan maksud yang ada pada karya ini. Dalam judul ada beberapa istilah yang perlu penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Sikap Media Massa

Media massa ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada komunikan dengan jumlah banyak. Media massa memungkinkan pesan komunikasi diterima dengan cara serentak oleh komunikan dengan jumlah yang tidak terbatas meskipun dalam waktu yang bersamaan.¹

¹ Brings Asa dan Peter Burke, (Pent)A, Rahman Zainudin, *Sejarah Sosial Media*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006). Hlm 72

Sikap sebuah media massa (*media attitude*)² tercermin dari kolom Tajuk Rencana. Tajuk Rencana berisi opini redaktur media massa terhadap berita yang paling aktual (terlihat dari pemilihan *headline news*) atau tema yang dipilih berkaitan dengan fenomena atau kondisi sosial, ekonomi, politik yang tengah berlangsung. Sikap sebuah media massa terhadap sebuah tema berita akan dilihat dari opininya pada tajuk rencana. Hal ini akan berbanding lurus dengan isi berita yang berkaitan dengan tema tersebut. Yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sikap redaktur Surat Kabar Harian (SKH) Bernas Jogja pada kolom Tajuk Rencana.

2. Pro Kontra Bantuan Langsung Tunai

Kebijakan pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak diikuti dengan program bantuan langsung tunai bagi masyarakat miskin. Bantuan langsung tunai merupakan insentif yang diberikan bagi warga tidak mampu atas beban yang bertambah sebagai dampak dari kenaikan harga BBM yang berimplikasi pada kenaikan harga semua barang. Kebijakan ini mengundang pro dan kontra, beberapa pihak memandang BLT sebagai program yang tidak mendidik bagi masyarakat miskin, dari sisi teknis, mekanisme penyaluran BLT tahun 2005 dianggap rawan menimbulkan masalah karena data dan metode penyaluran BLT tahun 2008 masih menggunakan metode yang sama dengan tahun 2005.

² *Media attitude* merupakan persepsi (*perceptual*) dan kecenderungan (*tendency*) suatu media terhadap suatu pemberitaan yang dilatarbelakangi oleh motivasi press tersebut. Lih. <http://www.mediaattitude.co.au/index/josua/php2>

3. Analisis

Analisis yang dimaksud dalam skripsi ini adalah analisis teks media. Dalam penelitian ini analisis teks media yang digunakan adalah analisis sintagmatik dan analisis naskah paradigmatis.

4. Surat Kabar Harian Bernas Jogja

Surat Kabar Harian Bernas Jogja merupakan Surat Kabar Harian yang terletak di Yogyakarta, saat ini sahamnya dimiliki oleh SKH Kompas dan Gramedia Group yang merupakan group media terbesar di Indonesia.³ Adapun periode penerbitan SKH Bernas Jogja yang diambil dalam penelitian ini adalah tanggal 16 mei hingga tanggal 31 mei 2008, berkaitan dengan issue rencana kenaikan BBM dan penyaluran program BLT.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah menjelaskan sikap redaktur SKH Bernas Jogja yang ada dalam tajuk rencana edisis 16-31 Mei 2008 dalam menanggapi program penyaluran BLT 2008 yang mengundang pro-kontra berbagai pihak.

B. Latar Belakang Masalah

Kondisi ekonomi global tengah mengalami masa sulit. Inflasi terjadi di hampir semua negara, tak terkecuali anggota G-7 yang memiliki tradisi ekonomi dan industri yang kokoh. Saat ini pergerakan harga bahan bakar minyak semakin melonjak dan bergerak liar di atas level yang diasumsikan APBN Indonesia 2008 yakni 100 USD. Harga minyak Indonesia selalu

³www.kcm.com/css/bernas

mengambil Parameter bursa NYMEX, ketika NYMEX mematok harga minyak mentah dunia di atas level 135 USD per barel, hal ini memaksa pemerintah Indonesia mengambil langkah tidak populis dengan ikut menaikkan harga bahan bakar minyak sekaligus mengurangi subsidi BBM jenis premium, solar dan minyak tanah. Bersamaan dengan itu pemerintah juga menyalurkan program bantuan langsung tunai (BLT) bagi rakyat miskin seperti halnya pernah terjadi pada tahun 2005 yang juga dipicu kenaikan harga BBM, berbeda dengan penyaluran BLT 2005, dengan segala pengalaman BLT tahun 2005 tersebut menjadikan penyaluran BLT 2008 tidak serentak diterima sseperti 2005, terjadi sikap kontra yang meluas dari berbagai kalangan yang terlibat langsung dalam proses pencairan dana BLT.

Pro-Kontra penyaluran BLT didasari oleh berbagai landasan, hal ini semakin menghangat karena kebijakan pemerintah memiliki waktu yang berdekatan dengan Pemilihan Umum (Pemilu) 2009. Bagi kalangan yang Kontra hal ini dijadikan modal politik untuk membunuh karakter pemerintah yang berkuasa saat ini, yang juga diprediksi akan mencalonkan kembali pada pemilu 2009. Selain kaum politikus, yang menarik adalah kalangan yang secara langsung berhadapan dengan rakyat, yakni para kepala desa, bupati bahkan gubernur yang menilai pelaksanaan BLT pada tahun 2005 tidak efektif, buntutnya banyak aparat desa yang tertekan karena BLT dianggap tidak tepat sasaran.

Peristiwa besar ini sudah pasti menjadi topik yang wajib diangkat oleh media massa mengingat kandungan nilai berita yang *urgent* dan

valuable. Beberapa surat kabar sibuk menyororti pro kontra pemberian dana BLT kali ini yang dengan berbagai alasan mendapat penolakan dari berbagai golongan. Pro dan Kontra terhadap tema ini juga dilakukan oleh media, meskipun selalu mengusung azas independensi, namun media massa saat ini juga dinilai telah melakukan pemihakan.

Surat Kabar Harian (SKH) Bernas Jogja adalah salah satu media massa yang memiliki pengalaman panjang di Indonesia. Sikap independen dan fungsi kontrol sosial SKH Bernas Jogja menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam rentang perjalanan media ini, *presure* pemerintah orde baru yang sangat ketat dalam mengontrol media massa berulang kali dilakukan dalam membungkam independensi dan fungsi media SKH Bernas Jogja, salah satunya kematian wartawan Udin yang hingga kini proses hukumnya belum tuntas. Hal ini mengindikasikan SKH Bernas Jogja layak mendapat perhatian ilmiah berupa pengkajian terhadap pemberitaannya.

Sikap suatu media dipaparkan dalam kolom Tajuk Rencana. Tajuk Rencana merupakan representasi dari sikap redaksi terhadap *headline news* dan berita-berita yang layak mendapatkan perhatian, sekaligus menjadi tolak ukur independensi dan fungsinya sebagai media⁴. Beberapa media menggunakan istilah berbeda untuk kolom ini, Harian Jogja menggunakan nama Tajuk, surat kabar harian terbesar di Indonesia, Kompas, Media Indonesia dan Bernas Jogja menggunakan istilah Tajuk Rencana.

⁴ Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik di Media Massa sebuah Study Critical Discourse Analysis Discourse*. (Jakarta: Granit 2004). Hlm. 17-18

Berdasar permasalahan di atas, dapat digarisbawahi bahwa media massa sebagai elemen yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan modern saat ini memberi warna dalam pro-kontra pemberitaan BLT. Tentunya akan menarik mengetahui sikap SKH Bernas Jogja yang sampai saat ini dianggap sebagai media massa yang independen dalam menanggapi tema BLT 2008. mengetahui serta menguji independensi SKH Bernas Jogja dengan berupaya melakukan pendekatan analisis teks media.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat ditarik permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut; *“Bagaimana sikap SKH Bernas Jogja dalam menanggapi pro kontra Bantuan Langsung Tunai (BLT) 2008 sebagaimana direpresentasikan dalam Tajuk Rencana SKH Bernas Jogja edisi 16 Mei sampai 31 Mei 2008 ?”*.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana sikap SKH Bernas Jogja dalam menanggapi pro kontra Bantuan Langsung Tunai (BLT) 2008 sebagaimana direpresentasikan dalam Tajuk Rencana SKH Bernas Jogja edisi 16 Mei sampai 31 Mei 2008

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis. Secara teoritis, hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para pakar dan peneliti khususnya di bidang komunikasi dan penyiaran Islam untuk mengembangkan teori dan metodologi penelitian yang berkaitan dengan komunikasi dan penyiaran Islam.

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi para praktisi, seniman, pakar, pemerhati dan pengelola media cetak di Indonesia dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam merumuskan pemikiran-pemikiran untuk tujuan budaya nasional yang banyak mengandung nilai keIslam

F. Tinjauan Pustaka

Karya Ilmiah yang khusus mengenai Bantuan Langsung Tunai (BLT) masih sulit ditemui, terlebih dalam tinjauan iIlmu Komunikasi, namun beberapa literatur ada yang berkaitan dengan judul dan objek penelitian yang serupa dengan penelitian ini. Berikut beberapa literatur yang menjadi acuan pustaka sebagai komparasi akan keotentikan penelitian ini.

Skripsi yang disusun oleh Dwi Widodo berjudul, ***Pengaruh BLT Terhadap Mental Masyarakat Ngudiharjo***. Skripsi yang diajukan pada Fakultas Psikologi Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa ini mengambil permasalahan kekhawatiran terhadap perubahan mental warga miskin di desa Ngadiharjo Ngawen Gunung Kidul ini. BLT yang dimaksudkan adalah BLT tahun 2005. Dalam penlitian Dwi Widodo ditemukan fakta bahwa penduduk miskin sangat mengharapkan bantuan Rp. 100.000,- perbulan tersebut. Seluruh responden menyatakan di tengah kesulitan hidup bantuan ini sangat berarti, seluruh responden juga berharap program BLT berjalan selamanya dan jumlahnya ditambah. Dalam sisi perubahan mental juga ditemui bahwa kecenderungan warga miskin memiliki sikap pengemis, hal ini dilihat dari

jawaban responden terhadap kuisioner pilihan yang lebih mengharap BLT dari pada padat karya.⁵

Skripsi yang disusun oleh Ridwan Alimin berjudul, *Sikap Media Terhadap Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (Analisis Wacana Tajuk Rencana Suara Pembauran Dan Solo Pos Edisi Februari 2005)*, dalam penelitian ini ditemukan bahwa adanya keberpihakan SKH Solo Post terhadap rencana pemerintah menaikkan harga BBM. Suara Pembauran dinilai lebih independen, beberapa tajuk rencana justru berisi kritik dan solusi yang seharusnya diambil pemrintah daripada menaikkan harga BBM.⁶

Skripsi yang disusun oleh Moch. Nuroini berjudul *Sikap Pers Tentang Agenda Penuntasan Revolusi Demokratik (Analisis Wacana Kritis Tajuk Rencana Tentang Aksi Massa, pada Harian Kompas dan Jawa Pos Edisi Januari – Juli 2001)*. Masalah yang melatar belakangi penelitian ini adalah jenis isi pesan kritik sosial yang ada pada rubrik Mr. Samin di Harian Pagi Radar Bojonegoro selama edisi 01 Mei 2002 S/d 30 Juni 2002, serta pihak sasaran yang dituju dari pesan kritik tersebut. Metode yang digunakan adalah metode analisis komparasi konstan (*grounded theory research*) yang digunakan peneliti untuk menganalisis semua data dengan dasar analisis isi (*content analysis*) untuk memperoleh jawabannya serta dengan tipe deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari hasil yang di dapatkan dalam penelitian ini adalah : semangat yang dibawa dalam aksi massa tidak ditangkap oleh Kompas dan

⁵ Dwi Widodo, *Pengaruh BLT Terhadap Mental Masyarakat Ngudiharjo*. Skripsi pada Fakultas Psikologi Universitas Sarjana Wiyata amansiswa tahun 2006

⁶ Ridwan Alimin, *Sikap Media Terhadap Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (Analisis Wacana Tajuk Rencna Suara Pembauran Dan Solo Pos Edisi Februari 2005)*. Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta tahun 2005.

Jawa Pos sebagai upaya untuk menuntaskan revolusi demokratik dengan menempatkan sisa-sisa Orde Baru tersebut sebagai musuh bersama. Dengan demikian Kompas dan Jawa Pos tidak serius untuk menyelesaikan revolusinya sendiri.⁷

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu objek penelitian dan bahasannya tidak pada tajuk rencana SKH Bernas Jogja edisi 6 Mei – 31 Mei 2008 tentang Bantuan Langsung Tunai.

G . Kerangka Teoritik

1. Tinjauan tentang Sikap Media Massa

Komunikasi adalah proses dialihkannya suatu ide dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui suatu media dan akan timbul efek dan pada akhirnya ada timbal balik. Komunikator atau sumber adalah pengirim atau orang yang menyampaikan pesan. Komunikan adalah orang yang menerima pesan. Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi

⁷ Moch. Nuroini, *Sikap Pers Tentang Agenda Penuntasan Revolusi Demokratik (Analisis Wacana Kritis Tajuk Rencana Tentang Aksi Massa, pada Harian Kompas dan Jawa Pos Edisi Januari – Juli 2001)*.

adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan tatap muka atau melalui media komunikasi.⁸

Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, media memungkinkan setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarkan. Media dalam komunikasi massa dapat dibedakan atas dua macam, yakni media cetak dan media elektronik. Media cetak seperti halnya surat kabar, majalah, buku, leaflet, brosur, stiker, dan lain-lain. Sedangkan media elektronik antara lain radio, film, televisi, komputer, *video recording*, dan sebagainya.⁹

Media komunikasi massa lazimnya disebut media massa, media massa berkembang dengan bentuk yang beraneka ragam sesuai teknologi yang dikembangkan manusia. Ketika percetakan ditemukan manusia menggunakannya sebagai media massa, disebut media cetak, demikian pula ketika radio, televisi dan internet ditemukan, maka dikembangkanlah komunikasi massa berbasis media tersebut¹⁰.

Menurut Alex Sobur, media (pers) sering disebut banyak orang sebagai *the fourth estate* (kekuatan keempat) dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Hal ini terutama disebabkan oleh suatu persepsi tentang peran yang dapat dimainkan oleh media dalam kaitannya dengan pengembangan kehidupan sosial-ekonomi dan politik masyarakat. Bahkan, media, terlebih dalam posisinya sebagai suatu institusi informasi, dapat pula dipandang sebagai faktor yang paling menentukan dalam proses-proses

⁸ Hidayat, Dedy N. “*Paradigma dan Perkembangan Penelitian Komunikasi*”, Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia Vol. III, April, 1999

⁹ Brings Asa dan Peter Burke, (Pent) A, Rahman Zainudin, *Sejarah Sosial Media*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006). Hlm 72

¹⁰Onong Uchjana, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Adtya Bakti, 200). Hlm. 41

perubahan sosial-budaya dan politik. Oleh karena itu, dalam konteks media massa sebagai institusi informasi, Karl Deutsch, menyebutnya sebagai “urat nadi pemerintah” (*the nerves of government*).¹¹

Alex Sobur sendiri mendefinisikan media massa sebagai suatu alat untuk menyampaikan berita, penilaian, atau gambaran umum tentang banyak hal, ia mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik, antara lain, karena media juga dapat berkembang menjadi kelompok penekan atas suatu ide atau gagasan, dan bahkan suatu kepentingan atau citra yang ia representasikan untuk diletakkan dalam konteks kehidupan yang lebih empiris.¹²

Berdasarkan pendefinisian media massa menurut Alex Sobur, dapat dipahami bahwa media massa merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyebarkan pendapat umum (opini publik) dari pihak-pihak dominan, misalnya saja pemerintah. Biasanya kelompok dominan menggunakan media massa untuk melakukan pengkonstruksian realitas yang berujung pada upaya legitimasi masyarakat terhadap suatu wacana.

Antonio Gramsci dalam Alex Sobur melihat, Media sebagai ruang di mana berbagai ideologi direpresentasikan. Ini berarti, di satu sisi media bisa menjadi sarana penyebaran ideologi penguasa, alat legitimasi, dan kontrol atas wacana publik. Namun di sisi lain, media juga bisa menjadi alat resistensi terhadap kekuasaan. Media bisa menjadi alat untuk membangun

¹¹ Alex Sobur. *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung : Rosdakarya, 2001). Hlm 32-33.

¹² *Ibid*, Hlm 33.

kultur dan ideologi dominan bagi kepentingan kelas dominan, sekaligus juga bisa menjadi instrumen perjuangan bagi kaum tertindas untuk membangun kultur dan ideologi tandingan.¹³

Dari semua penjabaran mengenai media massa, dapat disimpulkan bahwa media massa merupakan alat atau sarana penyebaran ideologi kelompok dominan, alat legitimasi, dan alat kontrol sosial atas wacana publik. Sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya praktek diskursif oleh media terhadap kelompok-kelompok marjinal, yang ditekan oleh kelompok dominan (penguasa). Bahkan, praktek diskursif tadi dapat dimanfaatkan media sebagai alat legitimasi atau pemberian-pemberian terhadap suatu konteks permasalahan yang tidak sesuai dengan ideologi dominan.

Media sebagai sebuah sistem sosial dalam masyarakat yang terdiferensiasi secara fungsional, memiliki fungsi organisasi untuk memproduksi dan menempatkan tema dalam masyarakat demi terciptanya sebuah komunikasi yang terbuka. Untuk menjalankan fungsi inilah media membentuk sebuah struktur (keredaksian) dengan tujuan menciptakan mekanisme penyederhanaan dari kompleksitas lingkungannya.

Media massa cenderung bertindak sebagai pembentuk tema dalam masyarakat, informasi yang disampaikan melalui media massa (fungsi pendidikan) menjadi penentu bagi berlangsungnya suatu kehidupan sosial.

Media melalui pembentukan tema akan menstruktur sedemikian rupa

¹³ *Ibid.* Hlm, 37-39

fenomena sosial yang ada dan menunjukkan fakta-fakta serta alternatif yang mungkin bagi sebuah keputusan politik oleh para pengambil keputusan.

Sikap media (*media attitude*) adalah sebuah respon media massa atau press terhadap suatu *news* berdasarkan ideologis (ideologies), keyakinan (*believe*) dan asumsi (*preconceived notion*) yang melatarbelakangi pernyataan sikap tersebut. Sikap media sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dibawa oleh press tersebut.¹⁴ Dengan kata lain adanya kecenderungan media menginterpretasi suatu berita dan disajikan sesuai kehendak redaktur sebagai pihak yang paling bertanggung jawab dalam proses release berita. Redaktur ketika memberikan opini dalam tajuk rencana, pada dasarnya redaktur menafsirkan dan merangkai kembali kepingan-kepingan fakta dari realitas yang begitu kompleks sehingga membentuk sebuah kisah yang bermakna dan dapat dipahami oleh khalayak.

Menurut Teun A. Van Dijk *media attitude* merupakan jalan pikiran, paradigma dan disposisi sebuah media massa dalam menyajikan suatu pemberitaan dengan menyisipkan opini sebagai cara pandang ideologis atas berita tersebut. Sikap media di negara maju digunakan sebagai parameter untuk mengukur independensi suatu media, umumnya media bertarung menyajikan berita dengan sudut pandang dan opini yang lebih analitik untuk menaikan oplah dan rating mereka.¹⁵

¹⁴ Nawawi, *Independensi Media Massa, Membentahi Euforia Kebebasan Press*, (Jakarta: UIPress, 2000). Hlm. 23

¹⁵ Teun A. Van Dijk, (penterjemah) Barry Sihomnbing, *Berita Sebagai Wacana*, (Yogyakarta: BPFE, 1998). Hlm. 80.

Sikap media massa yang direpresentasikan dalam Tajuk Rencana merupakan cerminan posisi media tersebut terhadap suatu tema pemberitaan. Hal ini juga dapat dijadikan indikasi adakah media tersebut menjalankan fungsinya sebagai pengontrol sosial terhadap kebijakan penguasa sekaligus untuk menakar independensi media massa. Hal ini tentunya akan berimplikasi pada kepercayaan masyarakat dalam menilai sebuah media sesuai kepentingan yang dimiliki masyarakat itu sendiri. Tajuk Rencana memiliki kekuatan yang tidak dimiliki oleh berita khususnya dari segi analisis dan asumsi.

2. Pola Representasi Media Massa

Media massa memiliki kecenderungan merepresentasikan suatu realitas sosial ke dalam naskah berita sesuai ideologi yang menyertainya. Melalui berbagai instrumen yang dimilikinya media massa berperan serta membentuk realitas yang tersaji dalam pemberitaan. Kontruksi terhadap realitas dapat dipahami sebagai upaya konseptualisasi sebuah peristiwa, keadaan, benda atau apapun. Wartawan ketika melihat suatu realitas ia menggunakan pandangan tertentu sehingga realitas yang hadir merupakan realitas yang subjektif. Realitas (fakta) bukanlah sesuatu yang terberi (*reality is not given*) melainkan ada dalam benak kita ungkap James W. Carey. Fakta atau realitas itu diproduksi dan dikonstruksi dengan menggunakan perspektif tertentu yang akan dijadikan bahan berita oleh wartawan. Maka tak mengherankan jika media massa memberitakan

berbeda sebuah peristiwa yang sama karena masing-masing media memiliki pemahaman dan pemaknaan sendiri¹⁶.

Dalam pandangan Peter D. Moss berita di media massa merupakan konstruksi kultural, dalam melihat realitas sosial media menggunakan kerangka tertentu untuk memahaminya, hal inilah yang disebut sebagai sikap media. Media melakukan seleksi atas realitas, mana realitas yang akan diambil dan realitas mana yang ditinggalkan.¹⁷ Media juga kerap memilih nara sumber mana yang akan diwawancara dan nara sumber mana yang tidak diwawancara. Melalui narasinya media sering menawarkan definisi-definisi tertentu mengenai kehidupan manusia. Mana yang baik dan mana yang buruk, siapa pahlawan dan siapa penjahat, apa yang layak dan apa yang tidak layak untuk dilakukan seseorang. Dalam ungkapan Dennis McQuail, media massa merupakan filter yang menyaring sebagian pengalaman dan menyoroti pengalaman lainnya dan sekaligus kendala yang menghalangi kebenaran.¹⁸

Dalam kegiatannya melaporkan peristiwa yang terjadi, pada dasarnya media menafsirkan dan merangkai kembali kepingan-kepingan fakta dari realitas yang begitu kompleks sehingga membentuk sebuah kisah yang bermakna dan dapat dipahami oleh khalayak. Menurut Eriyanto ada tiga tingkatan bagaimana media membentuk realitas, *pertama* media membingkai peristiwa dalam bingkai tertentu. *Kedua*, media memberikan

¹⁶ Eriyanto, *Op. Cit.*, Hlm. 72-74.

¹⁷ Assa Brings, *Op. Cit.* Hlm 165,

¹⁸ Denis McQuail. *Teori Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. (Jakarta :Erlangga,1994)

simbol-simbol tertentu pada peristiwa dan aktor yang terlibat dalam berita.

Ketiga, media juga menentukan apakah peristiwa ditempatkan sebagai hal yang penting atau tidak. Tidak berlebihan jika Tony Bennet menyebut media sebagai agen konstruksi sosial¹⁹.

Berita bukanlah realitas itu sendiri, melainkan lebih sebagai laporan atau catatan mengenai sebuah peristiwa. Maka sering dikatakan bahwa apa yang disebut berita sesungguhnya merupakan realitas tingkat kedua. Realitas pertamanya adalah kejadian empirik yang diberitakan itu. Pemindahan realitas pertama ke dalam realitas kedua tidaklah sesederhana seperti yang kita bayangkan. Ada banyak hal yang menyebabkan sebuah realitas layak untuk diberitakan. Pola inklusi atau eksklusi realitas ini yang kemudian memunculkan apa yang disebut sebagai *news values* maupun *news worthy*. Pada akhirnya berita adalah sebuah konstruksi yang penuh makna, atau semacam realitas yang menjelma ke dalam cerita, sebagaimana halnya ucapan yang tersusun dari unsur-unsur bahasa. Seperti halnya ucapan, berita tersusun luas dari kata-kata, tetapi dalam berita terdapat lebih dari sekadar kata-kata.

Persoalan pemindahan realitas ini menarik, boleh jadi realitas berita telah mengalami penambahan maupun pengurangan dari realitas yang sesungguhnya. Berita tidak mungkin lagi secara utuh menghadirkan realitas yang sesungguhnya. Berita hanyalah sebuah representasi, dalam pengertian sekadar mewakili sebagian dari realitas. Realitas yang tampil di

¹⁹ Eriyanto, *Op. Cit.*, Hlm. 93

media terangkum sebagai hasil konstruksi yang boleh jadi telah mengalami penambahan maupun pengurangan karena turut campurnya faktor subyektivitas dari pelaku representasi alias orang-orang yang terlibat dalam media. Tidaklah sesederhana pandangan reflektif, penggunaan istilah representasi berangkat dari kesadaran bahwa apa yang tersaji di media seringkali tidak selalu persis dengan apa yang ada di realitas empirik.

3. Keberpihakan Media dalam Representasi terhadap Realitas Sosial

Pemahaman mengenai tolak ukur keberpihakan media terhadap suatu tema dapat dilihat dari beberapa indikasi pemihakan yang di kemukakan oleh media tersebut. Sikap pro maupun kontra yang dikemukakan oleh media terhadap suatu tema pemberitaan dapat dilihat dari konstruksi yang dihadirkan dalam kolom tajuk rencana terhadap realitas yang ada di masyarakat. Umumnya media mengkonstruksi Realitas penyetujuan (*agreement reality*), realitas ini merupakan realitas sebagai akibat dari kabar (informasi) orang lain yang diterima dan didukung pikiran banyak orang.

Dalam skala nasional *agreement reality* untuk beberapa media massa sudah terbentuk jelas di masyarakat. Untuk media cetak SKH Republika memeliki kecenderungan berhaluan nasionalis kanan dan Islami. Media

Indonesia cenderung nasionalis dan pro pemerintah sedangkan SKH Kompas dinilai lebih membela kepentingan Amerika.²⁰

4. Tinjauan tentang Tajuk Rencana

Menurut Eriyanto ada tiga tingkatan bagaimana media (redaktur) bersikap dalam membentuk realitas, *pertama* media membingkai peristiwa dalam bingkai tertentu. *Kedua*, media memberikan simbol-simbol tertentu pada peristiwa dan aktor yang terlibat dalam berita. *Ketiga*, media juga menentukan apakah peristiwa ditempatkan sebagai hal yang penting atau tidak. Tony Bennet menyebut media sebagai agen konstruksi sosial²¹. Dalam media massa hal ini disebut tajuk rencana atau editorial.

Tajuk rencana adalah artikel pokok dalam surat kabar yang merupakan pandangan redaksi terhadap peristiwa yang sedang menjadi pembicaraan pada saat surat kabar itu diterbitkan. Dalam tajuk rencana biasanya diungkapkan adanya informasi atau masalah aktual, penegasan pentingnya masalah, opini redaksi tentang masalah tersebut, kritik dan saran atas permasalahan, dan harapan redaksi akan peran serta pembaca.²²

Tujuan penulisan tajuk rencana adalah untuk mempengaruhi opini publik secara langsung, membentuk cara pandang terhadap isu-isu yang berkembang di masyarakat dan mendukung atau menolak kebijakan pemerintah. Dalam tajuk Rencana subjektivitas sebuah media dapat dilihat

²⁰ Lihat hasil penelitian www.Kunci.org pada tema kasus NAMRU 2 terhadap media massa Indonesia Desember 2007.

²¹ Eriyanto, *Op. Cit.*, Hlm. 93.

²² William L. Rivers dkk, *Editorial*, (Bandung, PT. Remaja Rosda karya: 1994). Hlm. 24-

dengan jelas. Artinya, penulis Tajuk secara subjektif memilih topik atau isu dari realitas sosial yang ada di masyarakat.²³

Model penulisan tajuk rencana setidaknya dapat dikategorikan dalam tiga model, yakni:

- a. Model jalan tengah; tidak menggugat secara langsung, kritis tapi santun, berputar-putar dan menghindari konfrontasi
- b. Model angin surga: berisi himbauan, harapan, kebersamaan, dan duduk bersama mencari solusi
- c. Model anjing penjaga: berisi kebebasan, apa yang diperjuangkan penulis sangat jelas dalam Tajuk Rencana.²⁴

Fungsi utama tajuk Rencana adalah merangsang berpikir pembaca: menyangkut unsur-unsur kemarahan, kepuasan, simpati, empati, kesedihan, kesenangan. Tajuk dimaksudkan untuk menjelaskan informasi, meyakinkan pembaca (*persuasive*) dan menilai peristiwa.²⁵

Tajuk Rencana pada sebuah media harian memiliki karakteristik umum sebagai berikut:

1. Berisi opini redaksi tentang peristiwa yang sedang hangat dibicarakan
2. Berisi ulasan tentang suatu masalah yang dimuat

²³ *Ibid.* Hlm. 32

²⁴ *Ibid.* Hlm. 34

²⁵ *Ibid.* Hlm. 34

3. Biasanya berskala nasional, berita internasional dan berita lokal dapat menjadi tajuk rencana, apabila berita tersebut memberi dampak kepada nasional
4. Tertuang pikiran subyektif redaksi

5. Tinjauan tentang Analisis Teks Media

Membaca berita merupakan hal yang biasa dilakukan oleh setiap orang yang telah akrab dengan media massa. Kendati demikian, tidak banyak di antara pembaca berita yang berupaya penuh mencari setiap makna dari berita-berita yang dibaca. Pengertian memaknai tentunya lebih dari sekadar membaca dan lantas tahu isi berita. Di ranah penelitian khususnya, diperlukan keterampilan khusus agar pemaknaan terhadap setiap bagian pembentuk berita dapat dilakukan secara sistematis dan menghasilkan makna yang utuh dari apa yang dibaca. Pembacaan yang terstruktur bukan hanya akan membantu pemaknaan, melainkan juga akan sangat membantu dalam menggali gagasan-gagasan yang ada dalam teks-teks berita sekaligus menyimpulkannya. Teks-teks berita sesungguhnya terdiri dari sistem tanda yang harus dibongkar untuk mendapatkan makna yang labih nyata.

Bahasa media seringkali menyimpan makna-makna yang sifatnya laten. Pembaca yang tidak cukup jeli boleh jadi akan percaya pada apa yang tampak lahir, atau sekadar memaknai makna manifes berita. Secara filosofis, pembacaan seperti itu tentu saja tak pernah salah. Persoalannya adalah bahwa dengan cara seperti itu maka relasi media dan pembaca dalam

posisi linear. Kekuasaan makna lantas masih berada di tangan media. Padahal ada banyak hal di luar itu yang mestinya perlu ditinjau kembali, dan sudah semestinya pembaca ditempatkan dalam posisi merdeka ketika berhadapan dengan teks berita. Pembacalah yang sepenuhnya berhak untuk memaknai dan mengambil kesimpulannya sendiri atas apa yang mereka baca.

Meyakini realitas media sebagai hasil konstruksi sama halnya dengan memandang suatu fenomena yang diibaratkan seperti gunung es. Permukaan yang terlihat seringkali hanya sebagian kecil dari kenyataan sesungguhnya, dan sebaliknya apa yang ada di bawah permukaan itu justru lebih besar. Pada gilirannya peran pemaknaan oleh ‘pembaca’ menjadi hal penting karena pembacalah yang mempunyai otoritas untuk melihat sejauh mana bagian yang tidak tampak dari gunung es itu dapat diketemukan. Dalam bahasa konstruktivis, peran pembaca untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang seringkali tak terlihat itu disebut sebagai ‘memaknai’.

Ketika realitas media telah tersaji ke ruang publik maka media tidak lagi mempunyai otoritas untuk memaksa makna-makna yang mereka kehendaki sehingga peran pemaknaan pun berpindah pada pembaca. Pada tingkat ini pembacalah yang selayaknya mempunyai kekuasaan penuh untuk memaknai sebuah berita. Karenanya peran bahasa menjadi penting, bahasa menjadi medium istimewa yang melaluinya sebuah makna diproduksi. Bahasa beroperasi sebagai simbol yang mengartikan atau merepresentasikan makna yang ingin dikomunikasikan oleh pelakunya,

atau dalam istilah yang dipakai Hall untuk menyatakan hal ini, fungsi bahasa adalah sebagai tanda. Tanda mengartikan atau merepresentasikan (menggambarkan) konsep-konsep, gagasan atau perasaan sedemikian rupa yang memungkinkan seseorang ‘membaca’, men-*decode* atau menginterpretasikan maknanya.

Dalam ragam analisis teks media dikenal analisis naskah yang merupakan hal paling mendasar dalam analisis teks media. Analisis naskah dibagi dalam dua model, analisis naskah sintagmatik dan analisis naskah paradigmatis.

Cara penerapan metode analisis naskah sintagmatik adalah membaca/menafsirkan makna instrinsik dan ekstrinsik kalimat demi kalimat sebuah naskah dengan memperhatikan hubungan antar bagian dalam kalimat, paragraf, bait, frase, baik yang bersifat menghubungkan (*conjunction*), berlawanan (*oppositional*) dan seterusnya. Tujuan dari analisis ini adalah menangkap ide besar yang dikandung naskah tersebut.

Penerapan metode analisis paradigmatis adalah dengan cara menemukan bukti-bukti dalam naskah atau menunjukkan bagian-bagian dari naskah sebagai temuan data untuk menjawab permasalahan penelitian. Untuk itu, peneliti harus mencari tanda (*signs*) yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Artinya data yang digunakan merupakan data kualitatif (data yang tidak terdiri atas angka-angka²⁶) melainkan berupa pesan-pesan verbal (tulisan atau teks naskah) yang terdapat pada kolom Tajuk Rencana dalam SKH Bernas Jogja edisi 16 Mei – 31 Mei 1008. Data-data kualitatif tersebut berusaha diinterpretasikan dengan rujukan, acuan, atau referensi-referensi secara ilmiah menggunakan metode analisis naskah paradigmatis, hal ini didasari oleh asumsi bahwa teks dalam media massa tidaklah berdiri sendiri serta pemaknaan terhadap teks media harus dilakukan dengan analisis mendalam terhadap konteksnya, selain itu ketika teks sudah berada di tangan pembaca maka pembaca memiliki kuasa penuh dalam menginterpretasi tanda-tanda yang terdapat dalam teks dan konteks tersebut.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui dua metode, yakni:

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode ilmiah dalam pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data baik itu data primer maupun data sekunder. Sumber utama metode ini adalah dari objek penelitian.²⁷ Metode dalam mendapatkan dokumentasi primer adalah mengumpulkan kolom Tajuk Rencana edisi 16 Mei – 31 Mei

²⁶Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2000). Hlm. 136.

²⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I dan II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 136

2008, untuk mendapatkan data sekunder dilakukan pencarian data dari sumber pustaka berupa arsip SKH Bernas Jogja dan internet.

b. Metode Wawancara

Metode ini digunakan untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh dari metode dokumentasi, metode wawancara dilakukan kepada subjek penelitian,²⁸ dalam hal ini para redaktur SKH Bernas Jogja. Metode wawancara digunakan karena metode ini memiliki kelebihan dalam menggali data seluas-luasnya dari subjek penelitian. Wawancara dilakukan secara interaktif dengan panduan pertanyaan tertulis.

3. Analisis Data

1. Data yang telah dikumpulkan dideskripsikan dan ditandai dengan penomoran pada data-data tersebut. Data yang dikumpulkan berujud artikel Tajuk Rencana. Setelah didokumentasikan data dikumpulkan dengan pedoman pada asas kelayakan, yakni peneliti merasa cukup terhadap data bersangkutan, yang dianggap telah merepresentasikan tentang apa yang ingin ditemukan dalam skripsi ini.
2. Seluruh data yang telah dikumpulkan dikelompokkan dan dihitung berdasarkan kategori yang telah dibuat peneliti yakni, berita yang berkaitan dengan Bantuan Langsung Tunai, Kenaikan harga BBM dalam kolom Tajuk Rencana.

²⁸*Ibid*, Hlm, 146

3. Pendefinisian tentang konsep “sikap media”. Kemudian dioperasionalkan lewat kategorisasi untuk memperoleh jawaban dari tujuan yang telah ditentukan, yakni: untuk mengetahui Bagaimana sikap SKH Bernas Jogja dalam menanggapi pro kontra Bantuan Langsung Tunai (BLT) 2008 sebagaimana direpresentasikan dalam Tajuk Rencana SKH Bernas Jogja edisi 16 Mei sampai 31 Mei 2008. Jawaban dari pertanyaan tersebut di atas, akan dijelaskan lewat penafsiran teks dan konteks.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan berakhirnya pembahasan, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan:

Setelah dibedah dengan menggunakan analisis naskah sintagmatik dan paradigmatis peneliti menemukan beberapa catatan mengenai sikap SKH Bernas Jogja dalam menanggapi pro kontra Bantuan Langsung Tunai (BLT) 2008 sebagaimana direpresentasikan dalam Tajuk Rencana SKH Bernas Jogja edisi 16 Mei sampai 31 Mei 2008, peneliti menemukan sikap SKH Bernas Jogja adalah kontra. Sikap kontra yang direpresentasikan oleh Tajuk Rencana SKH Bernas Jogja didasari berbagai faktor, mulai dari sifat BLT yang tidak mendidik, data penerima BLT 2008 yang kacau, potensi konflik horisontal, potensi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang tinggi serta mekanisme yang buruk. Dalam bersikap SKH Bernas Jogja terlihat kritis dan tegas, namun untuk beberapa tema sensitif sikap SKH Bernas Jogja terlihat lebih hati-hati dan membahasnya lebih eksplisit.

B. Saran-saran

1. Mengingat pentingnya peran media massa cetak bagi masyarakat Indonesia saat ini, hendaknya media massa memberikan informasi selengkap mungkin. Media Massa memiliki Fungsi kontrol sosial, program

BLT yang kontroversial hendaknya dipaparkan dalam porsi yang berimbang. Program pemerintah tersebut perlu mendapatkan kritik yang solutif, tujuannya adalah agar rakyat semakin terdidik tidak menelan bulat-bulat setiap kebijakan pemerintah.

2. Metode analisis teks media dalam pembahasan media massa sudah sangat populer di kalangan peneliti komunikasi. Analisis teks media memungkinkan seseorang meneliti dengan lebih tajam dan metode yang lebih objektif. Metode ini hendaknya banyak digunakan bagi Fakultas Dakwah khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam agar tidak ketinggalan jauh dengan jurusan ilmu komunikasi di universitas lain yang secara tradisi telah banyak menggunakan metode analisis ini.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, skripsi ini telah selesai disusun. Usaha maksimal sudah penyusun lakukan untuk memaksimalkan penelitian ini meskipun harus memakan waktu yang cukup lama.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam tulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penyusun harapkan.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat, khususnya bagi para pembaca yang memiliki minat besar dalam bidang jurnalistik media cetak dan bidang ilmu komunikasi.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, Penyusun memohon hidayah dan taufik-Nya. Semoga Allah senantiasa meridhoi segala amal baik hamba-Nya.

Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan.

Amien

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur, *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung : Rosdakarya, 2001.
- Brings Asa dan Peter Burke, A, Rahman Zainudin (Pent), *Sejarah Sosial Media*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Dedy N Hidayat. “*Paradigma dan Perkembangan Penelitian Komunikasi*”, Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia Vol. III, April, 1999
- Denis McQuail. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga, 1994.
- Dwi Widodo, Pengaruh BLT Terhadap Mental Masyarakat Ngudiharjo. Skripsi pada Fakultas Psikologi Universitas Sarjana Wiyata amansiswa tahun 2006
- Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta : LKiS, 2001.
- Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik di Media Massa Sebuah Study Critical Discourse Analysis Discourse*. Jakarta, Granit, 2004.
- Info BATAN, edisi III tahun 2007.
- Jakob Oetama, *Pers Indonesia Berkomunikasi Pada Masyarakat Tidak Tulus*, Jakarta: penerbit Kompas, 2001
- Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2000.
- Moch Nuroini, Sikap Pers Tentang Agenda Penuntasan Revolusi Demokratik (Analisis Wacana Kritis Tajuk Rencana Tentang Aksi Massa, pada Harian Kompas dan Jawa Pos Edisi Januari – Juli 2001).
- Mulyana, *Kajian Wacana, Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Nawawi, *Independensi Media Massa, Membenahi Euforia Kebebasan Press*, Jakarta: UIPress, 2000.
- Onong Uchjana, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2001.
- Profil SKH Bernas Jogja, Pada Arsip SKH Bernas Jogja, Tahun 2006

Ridwan Alimin, Sikap Media Terhadap Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (Analisis Wacana Tajuk Rencna Suara Pembauran Dan Solo Post Edisi Februari 2005). Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta tahun 2005.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I dan II*, Yogyakarta, Andi Offset, 1989

Teun A. Van Dijk, Barry Sihomnbing (penterjemah), *Berita Sebagai Wacana*, Yogyakarta: BPFE, 1998.

William L. Rivers dkk, *Editorial*, Bandung, PT. Remaja Rosda karya : 1994.

Web Site:

<http://www.mediaattitude.co.au/index/josua/php2/>

<http://www.bernas.com/regfoot%235.index/>

<http://www.kcm.com/css/bernas>

<http://www.motivationone.com.aus/donal%rages%.html>